

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan kriminal secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik objek kajian yang menekankan pada makna, konteks sosial, dan interpretasi mendalam terhadap teks berita yang dimuat oleh TribunBengkulu.com edisi 18 November 2023. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena jurnalistik tidak hanya dari aspek formal tetapi juga mempertimbangkan aspek etis dan profesional yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, pendekatan ini membantu peneliti untuk mengkaji nilai-nilai yang tidak terukur secara kuantitatif namun sangat penting dalam praktik jurnalistik⁴⁸.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi isi pesan dari teks tertulis secara sistematis. Dalam konteks ini, analisis dilakukan terhadap berita kriminal yang dimuat di TribunBengkulu.com, dengan fokus pada unsur-unsur yang terkait dengan prinsip-prinsip dalam Kode Etik Jurnalistik. Penelitian ini mengidentifikasi apakah unsur-unsur seperti keberimbangan, keakuratan, dan perlindungan terhadap korban telah diterapkan secara tepat. Analisis isi dianggap relevan karena mampu mengungkap struktur makna dalam teks jurnalistik serta bagaimana media membingkai suatu peristiwa kriminal⁴⁹.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Judul penelitian "Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Studi Terhadap Berita Kriminal Tribunbengkulu.Com Edisi 18 November 2023" mengindikasikan bahwa penelitian ini akan membahas

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁴⁹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), hlm. 24–26.

bagaimana Evaluasi Berita Kriminal Persepektif kode etik jurnalistik dalam proses penulisan berita kriminal yang dipublikasikan oleh media online TribunBengkulu.com.

Judul penelitian ini mencerminkan fokus utama peneliti terhadap persoalan etika dalam praktik jurnalistik, khususnya dalam pemberitaan kriminal. Topik ini dipilih karena media memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk opini publik melalui narasi yang disampaikan. Dalam konteks ini, berita kriminal yang dipublikasikan oleh TribunBengkulu.com menjadi objek penting untuk dianalisis, karena menyangkut bagaimana informasi sensitif disampaikan kepada masyarakat. Peliputan kasus kriminal harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar tidak melanggar hak individu, merugikan korban, atau menciptakan ketidakadilan sosial⁵⁰.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis isi, yang memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam struktur isi berita dan penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam praktik. Kode etik menjadi dasar dalam menilai profesionalisme dan integritas jurnalis dalam memberitakan kasus kriminal. Prinsip-prinsip seperti keberimbangan, akurasi, independensi, dan perlindungan terhadap korban menjadi indikator utama dalam analisis ini. Penggunaan pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana teks jurnalistik dibentuk, dan apakah teks tersebut sesuai dengan norma dan kaidah etika jurnalistik⁵¹.

Pemilihan tanggal edisi 18 November 2023 dari media online TribunBengkulu.com bukan tanpa alasan. Pada edisi tersebut, terdapat pemberitaan kriminal yang dianggap relevan untuk dikaji karena menyangkut unsur sensitif, seperti identitas pelaku, korban, dan cara penyampaian fakta dalam berita. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap struktur isi, gaya penulisan, pemilihan judul, penggunaan gambar, serta kutipan-kutipan narasumber dalam berita tersebut. Penelitian ini mencoba mengungkap sejauh mana media

⁵⁰ Masduki, *Etika dan Hukum Media Penyiaran di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 45

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

menjaga prinsip kehati-hatian dalam menyampaikan informasi kepada publik⁵².

Secara akademik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada kajian ilmu komunikasi dan jurnalistik, khususnya pada aspek kode etik. Selain itu, dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi refleksi dan masukan bagi media lokal seperti TribunBengkulu.com dalam meningkatkan kualitas pemberitaan yang tidak hanya informatif, tetapi juga beretika. Sebab, pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik dapat berimplikasi serius terhadap kepercayaan publik terhadap media serta kredibilitas jurnalis itu sendiri⁵³.

Dengan kata lain, judul ini mengandung ruang lingkup yang jelas, yaitu analisis etika jurnalistik pada satu jenis berita dalam media tertentu dan waktu yang spesifik. Judul tersebut tidak hanya menekankan pada isi berita, tetapi juga mengaitkannya dengan kerangka normatif berupa kode etik yang berlaku secara nasional. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kritis terhadap praktik media dalam konteks lokal yang kerap kali luput dari perhatian publik dan akademisi⁵⁴.

C. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berita kriminal yang dimuat oleh media daring TribunBengkulu.com pada edisi 18 November 2023. Berita tersebut dipilih karena memuat laporan peristiwa kriminal yang dianggap memiliki relevansi tinggi terhadap aspek-aspek dalam Kode Etik Jurnalistik, seperti prinsip keberimbangan, akurasi, dan penghormatan terhadap hak privasi individu. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana isi berita dikonstruksi dan apakah penyajiannya sesuai dengan kaidah jurnalistik yang berlaku secara profesional dan etis⁵⁵.

⁵² Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), hlm. 24–26.

⁵³ Sudibyo, Wahyu Dhyatmika, *Jurnalisme Investigasi dan Etika Media* (Jakarta: ISAI, 2006), hlm. 78.

⁵⁴ Dewan Pers, *Kode Etik Jurnalistik* (Jakarta: Dewan Pers, 2006).

⁵⁵ Dewan Pers, *Kode Etik Jurnalistik* (Jakarta: Dewan Pers, 2006).

Pemilihan berita dari media lokal seperti TribunBengkulu.com juga didasarkan pada alasan bahwa media daerah seringkali luput dari kajian akademik, padahal mereka memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik di tingkat lokal. Selain itu, karena berita kriminal seringkali bersifat sensitif dan memengaruhi citra individu atau kelompok tertentu, penting untuk meneliti apakah media sudah menerapkan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab sosial dalam menyampaikan informasi⁵⁶. Penelitian ini tidak hanya mengkaji isi teks berita secara deskriptif, tetapi juga membandingkannya dengan standar etika jurnalistik sebagaimana diatur oleh Dewan Pers⁵⁷.

Dengan demikian, objek penelitian ini bersifat tekstual dan normatif, yang berarti bahwa yang dianalisis bukan hanya isi berita itu sendiri, tetapi juga keterkaitannya dengan norma-norma etik yang harus dipatuhi oleh insan pers. Objek ini menjadi representasi dari bagaimana media lokal menyampaikan isu-isu kriminal kepada masyarakat, dan seberapa jauh mereka mematuhi kode etik sebagai landasan profesionalisme jurnalistik⁵⁸.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merujuk pada periode atau durasi yang digunakan untuk melakukan seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan atau publikasi hasil penelitian. Waktu yang dibutuhkan dapat pada 2023 hingga penerbitan hasil pada 2025.

E. Sumber Data

Pada dasarnya riset (penelitian) adalah kegiatan untuk mencari kebenaran suatu masalah. Upaya mencari kebenaran ini melalui kegiatan mengumpulkan fakta-fakta, menganalisisnya, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan. Kesimpulan ini adalah wujud kebenaran yang dicari. Dalam data kualitatif adalah data yang

⁵⁶ Masduki, *Etika dan Hukum Media Penyiaran di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 91.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 112.

⁵⁸ McQuail, Denis, *McQuail's Mass Communication Theory* (London: SAGE Publications, 2010), hlm. 421.

berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.²

Di dalam melakukan penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berdasarkan sumbernya, data dibedakan atas data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil wawancara atau observasi.³

Data primer dalam penelitian ini adalah teks berita kriminal yang diterbitkan oleh media daring TribunBengkulu.com pada edisi 18 November 2023. Berita tersebut diakses langsung dari laman resmi media, dan dijadikan sebagai bahan utama dalam proses analisis isi. Pemilihan berita ini didasarkan pada relevansi isi dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menilai sejauh mana isi berita mencerminkan penerapan Kode Etik Jurnalistik, terutama dalam aspek keberimbangan, akurasi, independensi, serta perlindungan terhadap korban dan narasumber⁵⁹. Data ini bersifat tekstual, sehingga dianalisis secara kualitatif melalui pembacaan kritis terhadap struktur narasi, gaya bahasa jurnalistik, dan elemen visual pendukung jika tersedia.

Teks berita yang dijadikan data primer diperlakukan sebagai representasi dari praktik jurnalistik di tingkat lokal, sekaligus menjadi bukti nyata yang dapat diukur secara teoritis berdasarkan prinsip-prinsip etika jurnalistik. Dalam penelitian kualitatif, data primer seperti ini memiliki nilai penting karena berasal langsung dari sumber peristiwa yang sedang dikaji, bukan dari hasil

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) hal. 35

³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 41.

⁵⁹ Dewan Pers, *Kode Etik Jurnalistik* (Jakarta: Dewan Pers, 2006).

interpretasi sekunder⁶⁰. Oleh karena itu, keutuhan dan keaslian teks berita menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan sumber data.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi analisis terhadap data primer. Data sekunder berasal dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti dokumen resmi Kode Etik Jurnalistik dari Dewan Pers, buku-buku literatur tentang etika jurnalistik, komunikasi massa, metode penelitian kualitatif, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas praktik media dalam memberitakan kasus kriminal. Sumber-sumber ini berperan sebagai landasan teoritis dan normatif dalam menganalisis isi berita kriminal secara lebih objektif dan akademis⁶¹.

Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian ini mencakup teori-teori yang berkaitan dengan prinsip dasar jurnalistik, seperti akurasi, keberimbangan, independensi, dan tanggung jawab sosial media. Selain itu, literatur tentang analisis isi (content analysis) juga dijadikan acuan untuk menyusun kerangka analisis terhadap berita kriminal yang diteliti. Buku karya Klaus Krippendorff tentang metodologi analisis isi menjadi salah satu rujukan utama dalam membangun kerangka analisis secara sistematis dan ilmiah⁶².

Data sekunder juga diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku akademik yang membahas pelanggaran kode etik jurnalistik serta pengaruh media terhadap persepsi publik. Hal ini penting agar hasil penelitian tidak bersifat subjektif, melainkan berbasis pada referensi ilmiah yang telah diakui kredibilitasnya. Serta data Sekunder diperoleh dari wawancara dengan Pimpinan Redaksi (M Syah Bani) dan editor, Wartawan (Hendrik Budiman) *TribunBengkulu.com*. Dengan demikian, keberadaan data sekunder

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157–158.

⁶¹ Dewan Pers, *Kode Etik Jurnalistik* (Jakarta: Dewan Pers, 2006).

⁶² Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), hlm. 24–26.

dalam penelitian ini membantu memperkuat argumen, membangun landasan teori, serta memperluas cakupan analisis yang dilakukan⁶³.

F. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan merupakan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan praktik jurnalistik dan kode etik media, khususnya di wilayah Bengkulu. yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari Pimpinan Redaksi (M Syah Bani) dan editor, Wartawan (Hendrik Budiman) *TribunBengkulu.com* Pemilihan informan didasarkan pada kapasitas mereka untuk memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan kriminal⁶⁴.

Kehadiran informan dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap dari analisis isi yang dilakukan terhadap teks berita. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh perspektif langsung dari pelaku media mengenai alasan redaksional, tekanan editorial, atau pertimbangan sosial yang mungkin tidak tergambar dalam teks berita. Dengan demikian, keterlibatan informan membantu membangun validitas internal dari temuan yang diperoleh⁶⁵.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada tahapan ini agar data yang diperoleh valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antar peneliti dan narasumber/informan untuk menggali informasi terkait hal yang

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 102–104.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.

⁶⁵ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2013), hlm. 252.

diteliti. Narasumber yang diwawancarai diasumsikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan terhadap objek yang diteliti. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan takberstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.⁵ Dalam penelitian ini akan mewawancarai Pimpinan Redaksi (M Syah Bani) dan editor, Wartawan (Hendrik Budiman) *TribunBengkulu.com* untuk mendapatkan informasi.

2. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pengamatan atau peninjauan secara cermat.⁶ Guba dan Lincoln menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan yang melibatkan pancaindra: pendengaran, penglihatan, penciuman guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.⁷ Observasi digunakan apabila yang akan diteliti berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan ketika responden yang diamati relatif kecil.⁸

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan atau peninjauan terhadap kantor pusat *TribunBengkulu.Com* dan berita Pembunuhan Di Kepahiang Edisi 18 November 2023 dengan judul “*Tak Terima Sang Ibu Berselingkuh dengan Teman Sendiri, Jadi Motif Pembunuhan di liku Sembilan.*”

3. Dokumentasi

Metode ini sering digunakan untuk memperlengkap data selain observasi dan wawancara. Tujuan penelusuran dokumentasi

⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 110.

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 104.

⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses, dan Hasil 6 Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 67.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 203.

untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. ⁹Dokumentasi dalam hal ini diantaranya foto wawancara dengan pihak narasumber yang dibutuhkan demi kelengkapan data.

Dalam hal ini membaca dan mengamati berita kriminal edisi 18 November 2023 di portal berita Media Online *TribunBengkulu.com*.

Tabel 3.1

Berita

<i>"Tak Terima Sang Ibu Berselingkuh dengan Teman Sendiri, Jadi Motif Pembunuhan di Liku Sembilan"</i>⁶⁶
TRIBUNBENGKULU.COM - Motif pembunuhan berencana terhadap Ilham Zayuti (27) warga Kota Bengkulu di area Liku Sembilan Kabupaten Bengkulu Tengah ternyata dipicu oleh sakit hati. Pasalnya, tersangka MS (26) tak terima setelah mengetahui korban berselingkuh dengan ibu kandungnya. Padahal, korban dan tersangka merupakan teman, bahkan korban sendiri kerap bersilaturahmi ke rumah tersangka. Lantaran kedekatan tersebut, korban dan sang ibu tersangka menjalin hubungan terlarang. Kapolres Bengkulu Tengah, AKBP Dedi Wahyudi mengungkapkan, perselingkuhan tersebut akhirnya diketahui oleh tersangka dan membuat dirinya mulai menyusun rencana pembunuhan tersebut. "Kasus ini bermula dari chat whatsapp antara korban ibu tersangka yang mengarah ke perselingkuhan, lalu melebar dan berujung ke pembunuhan berencana," ujar Dedi Wahyudi dalam pers rilis, Sabtu

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)

⁶⁶ TribunBengkulu.com, berita kriminal TribunBengkulu edisi 18 november 2023, <https://bengkulu.tribunnews.com/2023/11/18/tak-terima-sang-ibu-berselingkuh-dengan-teman-sendiri-jadi-motif-pembunuhan-di-liku-sembilan?page=2>. Diakses pada 28 September 2023

(18/11/2023).

Kejadian tersebut bermula saat korban dan ibu tersangka berniat untuk meminta maaf kepada ayah tersangka, lantaran telah menjalin hubungan terlarang.

Karena ayah tersangka tinggal di kebun yang berada di kawasan hutan Liku Sembilan, korban dan ibu tersangka pun menuju ke arah Taba Penanjung.

Korban dan ibu tersangka sempat berhenti di Kelurahan Taba Penanjung sembari menunggu jawaban ayah tersangka yang saat itu dihubungi melalui chat whatsapp.

"Korban sambil menunggu jawaban Z (ayah tersangka), tersangka sudah menyusun rencana untuk membunuh korban dan bersama adiknya menemui korban di Taba Penanjung," kata Dedi.

Setelah menurunkan sang Ibu di masjid yang berada di Kelurahan Taba Penanjung, korban beserta tersangka dan adiknya berangkat menuju TKP yang berada di kawasan Liku Sembilan Bengkulu Tengah.

"Saat tiba di TKP, tersangka menyuruh korban berjalan kaki terlebih dahulu ke arah bunga rafflesia mekar, lalu setelah berjalan sejauh 20 meter, tersangka langsung menebas korban dengan 4 luka bacok di kepala dan dua sayatan di leher," ungkapny.

Setelah memastikan korban sudah tidak bernyawa lagi, tersangka pun meninggalkan lokasi kejadian dan membuang pisau yang digunakan tak jauh dari TKP.

"Di TKP ditemukan tak jauh dari jasad korban, ada sarung pisau yang digunakan pelaku, setelah ditangkap, pisau pelaku dengan sarung yang ditemukan cocok," kata Kapolres.

Selain sarung pisau, ditemukan juga handphone dan sepeda motor korban.

"Dari handphone milik korban ini lah, kita bisa dengan cepat mengungkap kasus pembunuhan ini dan menangkap tersangka

kurang dari 24 jam," ujarnya.

"Ada beberapa barang bukti yang berhasil kita amankan, seperti pakaian, motor, handphone korban, serta pisau," ungkap Dedi.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, menjaga keabsahan data (validitas) merupakan hal yang penting agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu strategi pemeriksaan data dari berbagai sumber atau teknik yang berbeda untuk memperoleh hasil yang konsisten dan mendalam. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik⁶⁷.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti wartawan/redaktur TribunBengkulu.com, guna mengetahui kesesuaian pemahaman mereka terhadap penerapan kode etik jurnalistik dalam pemberitaan kriminal. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari hasil analisis isi teks berita dan data hasil wawancara mendalam. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat konsistensi antara isi berita dan praktik yang dijelaskan oleh informan⁶⁸.

Selain triangulasi, peneliti juga menggunakan teknik member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang ditulis peneliti sesuai dengan apa yang mereka maksud. Teknik ini berguna untuk menghindari kesalahan interpretasi dan meningkatkan kredibilitas data⁶⁹. Dengan demikian, penggunaan beberapa teknik keabsahan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 273–275.

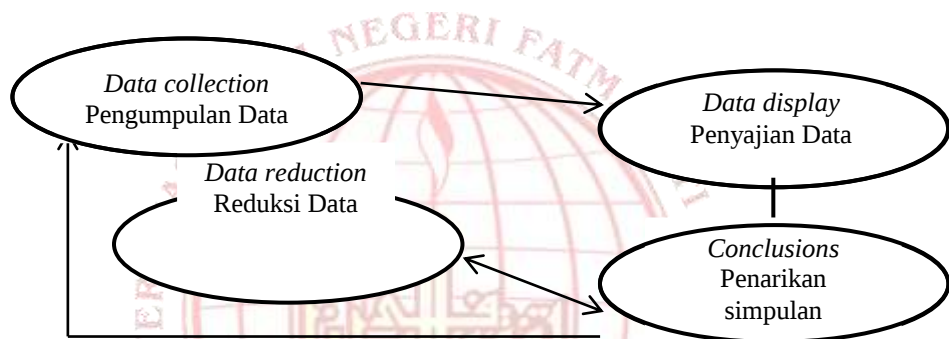
⁶⁸ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330–331.

⁶⁹ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 105.

data ini membuat hasil penelitian menjadi lebih terpercaya, objektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip metodologi kualitatif.

I. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan suatu data deskriptif dengan cara mengelompokkan data, memilah-milah data dan menemukan apa yang penting yang nantinya menjadi kesimpulan tertentu yang akan dicerikan kepada orang lain.¹¹ Analisis data versi Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹²



Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang telah diperoleh dari lapangan. Reduksi ini dilakukan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan, serta mengelompokkan data sesuai dengan tema-tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah agar data yang sangat banyak dapat diolah menjadi lebih terarah dan bermakna,

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 248.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 247.

serta memudahkan peneliti dalam menarik makna dari data tersebut⁷⁰.

Peneliti akan menyaring bagian-bagian berita kriminal dan wawancara yang mengandung unsur-unsur kode etik jurnalistik, seperti keberimbangan atau perlindungan terhadap korban.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap penyajian data adalah proses mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk visual atau naratif, seperti tabel, matriks, kutipan wawancara, peta konsep, atau deskripsi tematik. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, menemukan hubungan antar data, serta memahami alur logis dari fenomena yang diteliti⁷¹.

Penyajian data dapat dilakukan melalui kutipan langsung dari teks berita TribunBengkulu.com atau pendapat informan, yang kemudian ditata berdasarkan kategori penerapan atau pelanggaran terhadap Kode Etik Jurnalistik.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing & Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan makna atau temuan utama dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini bersifat sementara pada awalnya dan harus diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data, meninjau kembali hasil wawancara, serta mencermati keutuhan pola yang muncul⁷².

Kesimpulan bisa berupa apakah berita kriminal yang diteliti telah sesuai atau menyimpang dari Kode Etik Jurnalistik, dan apa

⁷⁰ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, hlm. 10–12.

⁷¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 331.

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 278–280.

saja faktor yang memengaruhi penerapan atau pelanggaran tersebut.

